

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan dipedomani oleh penulis dalam melakukan wawancara kepada narasumber, diantaranya:

Untuk Majelis Gereja dan Generasi Muda (PPGT)

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami peran misi gereja dalam membina generasi muda di jemaat ini?
2. Apa saja bentuk pelayanan atau program pembinaan generasi muda yang saat ini dilakukan di jemaat?
3. Bagaimana gereja melihat pengaruh perkembangan media digital terhadap kehidupan iman generasi muda?
4. Apakah gereja sudah memanfaatkan media digital dalam pelayanan kepada generasi muda? Jika ia, bagaimana bentuknya?
5. Apa saja bentuk tantangan yang dihadapi gereja dalam membina generasi muda di era digital saat ini?
6. Bagaimana pandangan Anda tentang kegiatan gereja yang selama ini di ikuti? Apakah menarik dan relevan dalam kehidupan Anda?
7. Seberapa sering Anda menggunakan media digital (HP, media sosial) dalam kehidupan sehari-hari? Untuk apa saja?
8. Apakah Anda pernah mengakses konten Rohani melalui media digital? Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan iman Anda?
9. Apa harapan Anda terhadap gereja dalam membina generasi di era digital?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Hasil wawancara dari PPGT

Wawancara mantan ketua PPGT

Nama : Sarimandi Alicia Darmi, S.Pd., Gr., M.Pd

Umur : 29 tahun

Waktu wawancara : 04 Mei 2026

1. **Peneliti** : Bagaimana pandangan Anda tentang kegiatan gereja yang selama ini di ikuti? Apakah menarik dan relevan dalam kehidupan Anda?

Narasumber:

Bagi saya, kegiatan gereja bukan sekadar rutinitas OIG, melainkan vitalitas spiritual. Sebagai seorang guru, saya melihat kegiatan gereja saat ini sudah mulai berupaya untuk adaptif. Secara pribadi, keterlibatan dalam pelayanan memberikan keseimbangan; menariknya apa yang saya ajarkan di sekolah secara akademis, dikuatkan oleh pengalaman rohani di gereja karena saya di sekolah Kristen. Namun, relevansinya akan semakin kuat jika gereja terus berani mengangkat isu-isu praktis yang dihadapi jemaat sehari-hari, seperti etika kerja, kesehatan mental, dan integritas di ruang digital.

2. **Peneliti**: Seberapa sering Anda menggunakan media digital (HP, media sosial) dalam kehidupan sehari-hari? Untuk apa saja?

Narasumber:

Media digital adalah bagian yang tidak terpisahkan dari hidup saya. Sebagai pengajar, saya menggunakannya untuk riset keperluan pembelajaran, koordinasi dengan rekan sejawat, komunikasi

dengan keluarga, teman serta memantau perkembangan anak didik. Intensitasnya cukup tinggi, namun saya berusaha tetap disiplin agar teknologi tetap menjadi pelayan bagi produktivitas saya, bukan sekedar menjadi hiburan

- 3. Peneliti:** Apakah Anda pernah mengakses konten Rohani melalui media digital? Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan iman Anda?

Narasumber:

Pernah bahkan bisa dikatakan setiap hari sekolah, karena di sekolah kami (sekolah Kristen) setiap pagi sebelum memulai pembelajaran kami beribadah terlebih dahulu (membantu saya mempersiapkan bahan cerita/khotbah untuk anak-anak murid), selain itu juga jika ada pelayanan di OIG terkadang saya gunakan untuk mencari referensi tambahan

- 4. Peneliti:** Apa harapan Anda terhadap gereja dalam membina generasi di era digital?

Narasumber:

Sebagai orang yang memahami dinamika perkembangan digital, saya melihat bahwa tantangan digital saat ini membutuhkan pendekatan yang tidak lagi sekedar formalitas. Harapan besar saya terhadap gereja dalam membina generasi muda di era ini agar Gereja tidak hanya menjadi tempat ibadah hari Minggu, tetapi menjadi komunitas yang memahami kegelisahan pemuda. Di tengah riuhnya media sosial yang sering memicu perbandingan diri dan kecemasan, gereja harus hadir sebagai tempat mereka menemukan dukungan, kekuatan dan identitas sejati di dalam Kristus.

Wawancara Ketua PPGT

Nama : Yulianti Kombong Sangapa', S. Th

Umur : 23 Tahun

Waktu wawancara : 05 Mei 2026

1. **Peneliti** : Bagaimana pandangan Anda tentang kegiatan gereja yang selama ini di ikuti? Apakah menarik dan relevan dalam kehidupan Anda?

Narasumber :

Menurut saya, kegiatan gereja selama ini cukup menarik, khususnya dalam kegiatan PPGT dan SMGT. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman kebersamaan, tetapi juga membantu membangun persekutuan yang lebih erat antar anggota jemaat. Selain itu, kegiatan ini juga sangat relevan dalam kehidupan saya karena memberi ruang untuk bertumbuh dalam iman, belajar melayani, serta saling mendukung satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Peneliti:** Seberapa sering Anda menggunakan media digital (HP, media sosial) dalam kehidupan sehari-hari? Untuk apa saja?

Narasumber:

Saya menggunakan media digital hampir setiap hari tanpa batas waktu tertentu. Biasanya saya menggunakan HP dan media sosial untuk menghilangkan kebosanan, mengurangi stres, berkomunikasi dengan teman dan keluarga, serta mencari hiburan seperti menonton video atau melihat konten di media sosial. Selain itu, terkadang juga digunakan untuk mencari informasi yang bermanfaat.

3. **Peneliti:** Apakah Anda pernah mengakses konten Rohani melalui media digital? Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan iman Anda?

Narasumber:

Ya, saya pernah mengakses konten rohani melalui media digital, seperti renungan harian, khotbah, atau lagu pujian. Konten tersebut cukup membantu dalam memperkuat iman saya, terutama ketika saya tidak sempat mengikuti ibadah secara langsung. Selain itu, konten rohani juga bisa menjadi pengingat untuk tetap dekat dengan Tuhan.

4. **Peneliti :** Apa harapan Anda terhadap gereja dalam membina generasi di era digital?

Narasumber:

Harapan saya, gereja dapat lebih aktif dan kreatif dalam membina generasi muda, khususnya dengan memanfaatkan media digital. Gereja diharapkan mampu menghadirkan konten-konten rohani yang menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh anak muda. Gereja juga diharapkan dapat membimbing generasi muda agar bijak dalam menggunakan teknologi.

Wawancara Anggota PPGT

Nama : Yesika Mangasse Tandiseau'

Umur : 21 Tahun

Waktu wawancara : 06 Mei 2026

1. **Penliti :** Bagaimana pandangan Anda tentang kegiatan gereja yang selama ini di ikuti? Apakah menarik dan relevan dalam kehidupan Anda?

Narasumber :

Menurut saya kegiatan gereja khususnya dalam lingkup organisasi Pemuda (PPGT) sangat memberikan dampak yang positif karena dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana bagi anak muda baik itu bertumbuh bersama, mengembangkan berbagai potensi, saling menghargai, berdiskusi tentang masalah yang dihadapi, saling mengenal satu dengan yang lain, dan tentu hal itu relevan bagi saya sebagai sebagai anggota Ppgt.

2. **Peneliti:** Seberapa sering Anda menggunakan media digital (HP, media sosial) dalam kehidupan sehari-hari? Untuk apa saja?

Narasumber:

Bagi saya media digital hampir tidak bisa dipisahkan dari rutinitas, apalagi kita hidup di era digital yang memberikan banyak peluang untuk dimanfaatkan, seperti: memudahkan untuk mengerjakan tugas, memudahkan mencari informasi, memudahkan untuk berkomunikasi

3. **Peneliti:** Apakah Anda pernah mengakses konten Rohani melalui media digital? Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan iman Anda?

Narasumber:

Media digital memberikan banyak sekali peluang, misalnya kita hanya scrol di aplikasi media sosial biasanya muncul konten² rohani yang memberikan banyak pelajaran. Juga sebagai anggota Ppgt yang diberikan tanggung jawab untuk melayani, mengakses media digital dalam hal ini konten² rohani sering saya lakukan melalui aplikasi youtube, dalam aplikasi tersebut sudah banyak cara menyampaikan firman Tuhan agar mendengarkan tidak bosan, serta mencari lagu-lagu yang akan digunakan dalam ibadah.

4. **Peneliti :** Apa harapan Anda terhadap gereja dalam membina generasi di era digital?

Narasumber:

Diera digital kebanyakan anak muda lebih memilih untuk diam dirumah asik dengan dunia digital sembari mengurung diri dibandingkan ikut dalam kegiatan digeraja karena merasa diri kurang dilibatkan dalam kegiatan. Karena itu Generasi muda seharusnya saling mendukung satu dengan yang lain serta lebih meningkatkan kegiatan² yang kreatif agar semua terlibat aktif dalam kegiatan organisasi.

Hasil Wawancara Majelis Gereja**Wawancara dari Pendeta**

Nama : Pdt. Sanuari kamban, S.Th

Umur : 38 tahun

Waktu wawancara : 07 Mei 2026

1. **Peneliti** : Bagaimana Bapak/Ibu memahami peran misi gereja dalam membina generasi muda di jemaat ini?

Narasumber :

Perannya ia memang membawa generasi muda jemaat sion tiakka' itu ke arah yang baik benar dan tepat berdasarkan pandangan Allah mengalami Tuhan totalisat, bukan hanya melihat tapi mengalami. Melihat Tuhan melalui pola pikir cara kita bertindak. Dia melihat disitu dari pelayanan ia mengalami, o inilah, apalagi kalau ada tantangan supaya mereka ndak mengalami generasi yang kropos, kalau generasi z memang itu sebenarnya generasi yang SIMANARANG (Pintar) tapi mau yang praktis-praktis dan inilah pelayanan ini harus dilakukan

bagaimanaki dehati na sedangkan kalau banyakanpi maaf kalau saya harus bilang kalau tiroi ka tu lako-kalo kota ke (lihatlah ke kota) kenapa banyak mi juga orang-orang muda jadi rekan majelis, dalam hal ini penatua dan diaken. Dan dikota juga kita melihat maju-maju tu pemuda to. Karena memang pola fiikirya sudah bergabung didalam na kalau kita baby bummers nasang tu latama inde tidak akan ketemu itu pola pikir na peran majelis gereja otomatis tidak akan berjalan baik, makanya dikatakan, perlu itu berbaur didaman, ada generasi baby bomers, artinya tomatuantamo to, ada generasi milenial, eh generasi milenial itu 30-an dan generasi z dalam usahakan, supaya bisa ketemu ada jembatan didalam untuk bisa tetap menjalankan peran mosis gereja itu, saba' , peran mosis gereja majelis gereja jemaat sion tiakka' bagi generasi mudanya tiakka' di era digital saat ini ia memang harus tetap didampingi tu pemuda , tidak bisa di lepas makanya dalam khotbah ia tetap diingatkan . ia di gunakanmi itu media-media sosial to, grup-grup wa apa semua untuk ingatkan apa semua. Toh kita bermisi bukan hanya melalui khotbah di mimbar tap ikan tuhan katakan semua dunia ini dengan semua yang ada di dalam untuk memuliakan Tuhan dia, termasuk kemajuan teknologi. Tekra na mangapa dipake. Makanya kalau reels yang harus di nonton memang harus dipila-pila ini bisa jikak ka nakasih kuat eh, contoh kalau nonton kik reels yang hanya membawa ke manja-manja pasti otomatis keropos ki' tapi kalau kita belajar melihat di reels yang kita nonton itu eh belajar mensyukuri luka, contoh to dikurre sumanga' tu yang tidak enaknyanya yang kita hadapi to karena kita harus kuat, itukan salah satu misi, tujuan misi gereja meneguhkan warga gereja sendiri untuk melihat, mengalami Tuhan secara utuh dalam hidupnya, kan itu ji. Oh ia sia para' tu mudakak.

2. **Peneliti** : Apa saja bentuk pelayanan atau program pembinaan generasi muda yang saat ini dilakukan di jemaat?

Narasumber :

kalau saat ini itumi kubilang sementara katekisasi, eh dalam katekisasi memang apalagi sekarang kita di tuntutan untuk ajarkan peserta katekisasi itu pengakuan gereja toraja, makanya saya katakana ke peserta katekisasi sabar komi le aga' lamaki' ini . yang sebenarnya sudah ku ramus semua 31 materi itu kupadukan dengan ini, karena mau kupilah-pilah dulu, ini masuk Tuhan Allah, masuk di ini, tapi karena saya belum pilah-pilah jadi otomatis akan kuampikan nanti 8 bab Pengakuan Gereja Toraja karena memang tanggungjawab itu, salah satunya e itu sementara dalam katekisasi, eeeee kemudian eeeee.

Peneliti : salah satunya ia masuk kayanya yang kumpulan-kumpulan

Narasumber: Yes itu, program kebaktian-kebaktian to ia daalam bentuk kaategorial e termasuk juga di klasis kan ada to ini kan ndak oo tapi ini berbicara di jemaat ia . e termasukmi itu kumpulan apa semua itu nprogram ini yang diprogramkan PPGT.

Peneliti : Ada yang kami lakukan dulu yang perkunjungan pengurus PPGT ke setiap anggota yang dirasa memang kurang aktif to

Narasumber : Ia itu juga, kemudian PAB ia. Ada ret-ret, karena disitu kitab bawa mereka untuk melihat, ini loh gereja bukan hanya sekedar e, ingat itu ret-reat itu bukan hanya pergi senang-senang tapi menarik diri dari keramaian untuk lebih peka mendengar apa yang Tuhan mau saya lakukan, makanya tempat ret-reat itu jangan di tempat yang ramai. Kan yang kita bayangkan kalau anak-anak sekarang wii maukli pergi ret-reat yang mereka bayangkan tempat-tempat ramai to, kalau itu

Namanya rekreasi lebih kepada shopping mungkin. Tapi kalau ret-ret itu ret-reat menarik diri dari keramaian untuk lebih peka memasang pendengaran mendengar suara Tuhan. Na itu mi kembali untuk melihat Tuhan dan mengalami Tuhan dalam hidup jadi kalau yang dilakukan dalam jemaat dalam program ia, itumi sementara ada katekisasi kemudian eeee saya tidak tau apakah dalam program kemari ada mikasih masuk pemahaman bersama untuk tata gereja dan pegakuan gereja Toraja. Memang sebenarnya bagus sekali itu, apalagi kita disini itumi yang kubilang tantanganta, makanya dengan raka mitirona'selama saya datang mungkin rekan majelis ada yang bilang pelit itu ibu doa makan saja tidak nakasih ke orang, pernah moko liatkak dengan itu, tidak karena saya belajarkak situasi disini dan yang menjadi pergumulan dalam klasis sebenarnya Cuma di jemaat lain uliat, namuai ma'jo ren tu panditanna. Pasti pendeta dari aliran lain di kasih.

3. **Peneliti :** Bagaimana gereja melihat pengaruh perkembangan media digital terhadap kehidupan iman generasi muda di jemaat ini?

Narasumber:

ini berbicara bagaimana kita melihat kemajuan era digital to, dengan kehidupannya generasi muda di sini to?, e itumi yang kubilang tadi tantangannya berat e kalau di bilang mau diambil itu hp-nya mereka sekarang yang ada kacu semakin menjadi-jadi na dalam hal ini dalam penggunaan digital atau elektronik memang harus seperti yang ku bilang tadi harus di damping supaya napila-pila itu, mana yang cocok ibaratkan cocokmi jadi maknanya dia ini, contoh ibaratkan anak bayi, mukasih nasi pasti bisa nakoda' karena belum ada giginya, contoh to jadi makanya anak bayi otomatis susu kemudian anak umur 6 bulan itu dikasihmi MPA to contoh itu, jadi e kalau untuk kita generasi muda

sekarang e mau tidak mau kita tetap damping untuk terus memila, tidak boleh di larang, makanya dalam katekisasi saya selalu katakan sama peserta katekisasi, katekisan itu tiidak kularang kimo pake hp na'. karena saya juga pake hp tapi piloh mana yang bbaik benar dan tepat buat umur, kan itu to teknologi canggih itu, Tuhan kasih ada juga sekarang utu, bukan untuk hanya gaya-gayaan tapi tetap kita saling meingatkan saling memuliakan Tuhan e bukan hanya untuk e baku buli didalam kan banyak orang bakubuli lewat media sosial to, saling menjatuhkan, bukan, tapi sebaliknya untuk saling meberitakan, ingat pemberitaan injil itu kalau dunia sekarang kita hanya dari mimmbar tidak bisa kik, mitiro raka tu pendeta sekarang, banyak mi juga yang ma' reels apa semua kan, na tidak ada orang yang bisa soroti itu selagi ia mengajarkan kebenaran, kan memang ituji tujuannya to, dan samaji dalam mendampingi anak muda disini dalam era digital, bagaimana kita mengajak mereka untuk berani, contoh mungkin untuk lebih ke penguasaan diri karena mau tidak mau suatu saat bisa saja mau tidak mau kita akan berdiri do depan banyak orang to, na kalau tidak dimulai dari sekarang kapan, itu salah satu eee ini yang harus kita lakukan, kemudian betul-betul di damping tongan te' pia tidak bisaki' blang stop ko main handephone tapi bagaimanaki ingatkan batasan. Dan itu di,mulai dari anak-anak ketika mulaimi memegang hp, tidak bisa kalau tidak, kalau ulai dari meminta hp itu anak-anak umba dikua damping, sampai pada generasi muda nanti itu betul-betul diingatkan ibaratkan pasang alaram untuk mengingatkan, o io le' ini yang harus kukerja. Kan banyak anak-anak yang, bhkan dalam katekisasi biasa ku liiat, walaupun ekor matakuk yang lihat, tapi bisa terlihat mereka ketika main game, maaf kalau saya harus katakana . ekor mat aitu, artiinya itumi saya bilang tuhan kasih kita anggota tubuh seperti ini untuk lihat, makanya saya katakana saya tegur dengan halus saya tidak larangko

main hp tapi lihat dulu batasannya. Kalau saya bilang begitu dia merasa terpojok pasti dan saya tidak akan bilang siapa namanya, apa lagi anak laki-laki ndak bisaki langsung sebut nama.

4. **Peneliti:** Apakah gereja sudah memanfaatkan media digital dalam pelayanan kepada generasi muda? Jika ia, bagaimana bentuknya?

Narasumber :

Na ini kenna' lagi katekisasi, saya kirim tugas lewwat grup, jadi bukan datang baru kukasih tapi sebelum mulai materi sebelum mulai pertemuan pertama materi pertama itu saya sudah share semua karena saya punya rekapan di eee tempatku yang dulu jadi rekapan itu kemudia saya ini e tinggal menambahkan , itumi tadi yang kubilang pengakuan gerej atiraja lagi yang mau ku ramu, pemahaman mereka tentang 8 bab penjelasan 8 butir penjelsan PGT Allah, Firman Allah, Manusia, Penebusan, Pengudusan, Umat Allah, Dunia, Zaman Akhir, apa yang mereka pahami itu kemudian ayat-ayat alkitab, kemudian biikinkan lagi Kesimpulan ,kemudian o ternyata ini na maksud. Untuk mempersiipakna mereka menjadi anghota sidi, jadi sebenarnya sudah digunakan termasuk membagi tugas lewwat itu dan juga membagi informasi kan itumi yang dimaksud kan, ia cocok siamo para' to. Jangan sampai ndak seperti itu yang kamu maksud.

5. **Peneliti :** Apa saja bentuk tantangan yang dihadapi gereja dalam membina generasi muda di era digital saat ini?

Narasumber:

Tantangannya ia, kalau kita ndak bisa gunakan android torroki' to, mau tidak mau dituntut ki' makanya itu kembali lagi saya billang kenapa dalam unsur majelis harus ada Paduan semua generasi

didalam, kalau generasi baby momers yakinlah tidak akan ini mi, tidak akan ini lagi anak-anak tapi memang harus dipadukan itu generasi didala supaya bisa mengimbangi na sitama tongan, la'ka' tongan kayak gitu, merekat degan utuh, jaddi bukan hanya sebatas mendekat tapi melekat. Mau tidak mau, karena kapan tidak ditau ia siap-siap ki anak-anakta yang terbawa hilang dari kita, kan itu tantangan yang dimaksud to dalam era digital to. Kalau tidak siap dan tidak mampu mennggunakannya maka siap-siap menuju kehancuran kita itu. Karena mau tidak mau harus digunakan.

Wawancara dari Penatua

Nama : Pnt. Yulianti Mangasse Tandisau'

Umur :

Waktu wawancara : 16 Mei 2026

1. **Peneliti:** Bagaimana Bapak/Ibu memahami peran misi gereja dalam membina generasi muda di jemaat ini?

Narasumber :

Caranya untuk bagaimana cara untuk pendekatan to, pendekatan terlebih dahulu baru caranya bagaimana supaya eee umpamanya tidak aktif to, ajak mengambil bagian sekali-kali dalam pelayanan atau eee cari cara lain yang lebih bagus untuk bisa terlebih dekat untuk mengaambil atau bersekutu bersama-sama, ia itu.

2. **Peneliti:** Apa saja bentuk pelayanan atau program pembinaan generasi muda yang saat ini dilakukan di jemaat?

Narasumber:

Ee umba dikua. Sama saja yang dibilang disuruh ambil bagian sekali-kali, atau melayani sekali-kali baik ka di sekolah minggu, anak

kecil, anak besar, remaja, baru melangkah ke diajak sekali-kali mengambil bagian di PPGT, liturgika atau kala sudah bisa liturgi. Naik lagi menjadi pelayan firman

Peneliti: Kubenganki misa' contoh le' peranna majelis gereja to iamo tu male nala bagian dio liu kumpulan, kenannu' apapatu program jemaat tu mengarah lako tomangura.

Narasumber: Programna, apa pa to le', apa pa to e. termasuk to ke pia taekk bangmo na aktif dio gereja na diajak male ndakak dana karena biasa indeto nanai pia aktif ke male sibawa-bawa ndakak dana. Iapi to dikua inak dikua umba susi carana ngalang I nab isa aktif to. Diajak raka male ma rekreasi supaya bisa aktif.

3. **Penulis :** Bagaimana gereja melihat pengaruh perkembangan media digital terhadap kehidupan iman generasi muda?

Narasumber:

Tantu pengaruh burukna lako tomangura ke HP, susimo kenang dikua pia Bagai to memang taek na luas tu pengetahuanna na ia tu nafokuskan tannia tu mengenai peladaran tu natiro lan hp jadi itu yang menjadi pengaruh buruk, yang pengaruh baik. Umpamanya diam au melihat informasi dari sekolah bisa natiro melalui hp, jadi itu pengaruh baiknya.

4. **Peneliti:** Apakah gereja sudah memanfaatkan media digital dalam pelayanan kepada generasi muda? Jika ia, bagaimana bentuknya?

Narasumber:

Bentuknya, umba moraka susi to bentuknya to,? Peneliti: contohnya saling memberikan informasi lewat Grup-grup. Narasumber : sudah dimanfaatkan melalui itu, dikirim untuk keperluan yang

baik contohnya mengirim informasi e jadwal, apapa to' tata ibadah, informasih-informasi kebaktian tu ladiposara'.

5. **Peneliti:** Apa saja bentuk tantangan yang dihadapi gereja dalam membina generasi muda di era digital saat ini?

Narasumber:

Owe buda liu ia kedikua tantanganna susi ke dikuai maningo hp bangmi takmi nafokus lako peladaranna, susi ke toma'kuliah taemo na fokus lako peladaranna, ko tinggal anumo ia to, tinggal matakuliahmo ia to. Sa biasa pabali-balimo to ke denni apa dikuanni, najawab melo sia ki raka, taek raka. Den tu napahami sia ke diadai'. Den tu pabalipa nakua nokaa' raka apa raka.

Wawancara dari Penatua

Nama : **Matius Rande**

Umur :

Waktu wawancara : 11 Mei 2026

1. **Peneliti:** Bagaimana Bapak/Ibu memahami peran misi gereja dalam membina generasi muda di jemaat ini?

Narasumber:

Pemahaman saya strategis Gereja Toraja khusus.y di jemaat Sion Tiakka untuk membina generasi muda adalah, 1) melibatkan generasi muda terlibat dalam pelayanan. 2) Mendukung program yang di programkan generasi mudah (PPGT)

2. **Peneliti** : Apa saja bentuk pelayanan atau program pembinaan generasi muda yang saat ini dilakukan di jemaat?

Narasumber :

Bentuk pelayanan atau program yang dilakukan di jemaat Sion Tiakka adalah 1. Mendukung program jemaat Sion Tiakka melayani di ibadah hari minggu (PF) 2. Melibatkan generasi muda mengiringi musik dlm ibadah hari minggu. 3. Melibatkan generasi muda membaca Alkitab dlm ibadah hari minggu (lektor I dan II)

3. **Peneliti:** Bagaimana gereja melihat pengaruh perkembangan media digital terhadap kehidupan iman generasi muda?

Narasumber:

Gereja melihat pengaruh perkembangan media digital terhadap kehidupan generasi muda adalah mempercepat informasi dalam jemaat khusus.Y di organisasi PPGT

4. **Peneliti:** Apakah gereja sudah memanfaatkan media digital dalam pelayanan kepada generasi muda? Jika ya, bagaimana bentuknya?

Narasumber:

Ya tentu Gereja Toraja khusus di jemaat Sion Tiakka sudah memanfaatkan media digital dalam pelayanan kepada generasi muda dalam bentuk grup grup messenger dan whatsapp.

5. **Peneliti:** Apa saja bentuk tantangan yang dihadapi gereja dalam membina generasi muda di era digital saat ini?

Narasumber:

Kalau bentuk tantangan yang dihadapi gereja, ketepatan waktu, tidak memberi respon ketika ada penyampaian dan informasi pelayanan.